

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PERKEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Role Of Agricultural Extension Worker In Developing Farmer Groups In The Sungai Ambawang District

Saidi^{1*}, Didik², Marisa Meiratania³

¹Prodi Agribisnis-Fakultas Pertanian-Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak-Kubu Raya

^{2,3}Prodi Agribisnis-Fakultas Pertanian-Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak-Kubu Raya

*Penulis korespondensi, Email : saidiambawang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap tingkat perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data responden menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 38 kelompok tani pemula dengan cara menggunakan rumus *Slovin* dan juga menggunakan *skala likert*. Untuk menentukan hasil dari peran penyuluh pertanian menggunakan intervensi persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian terhadap tingkat perkembangan kelompok tani sebagai fasilitator dengan jumlah nilai rata - rata 54% yang merupakan nilai paling kecil dan peran penyuluh sebagai edukator merupakan nilai tertinggi dengan nilai rata - rata 58%. Sehingga dapat disimpulkan Kecamatan Sungai Ambawang merupakan kecamatan dengan jumlah nilai dari rata - rata peran penyuluh pertanian terhadap tingkat perkembangan kelompok tani 56% dengan kriteria sedang.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Peran Penyuluh, Tingkat Perkembangan

ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension workers on the level of development of farmer groups in Sungai Ambawang District. In this study, researchers used a qualitative descriptive analysis. The technique used in sampling is purposive sampling. Collecting respondent data using questionnaires, interviews, observation and documentation. The samples taken in this study amounted to 38 novice farmer groups by using the Slovin formula and also using the Likert scale. To determine the results of the role of agricultural extension using percentage intervention. The results of this research show that the role of agricultural instructors in the level of development of farmer groups is as facilitators with an average value of 54% which is the smallest value and the role of instructors as educators is the highest value with an average value of 58%. So it can be concluded that Sungai Ambawang District is a district with an average value of the role of agricultural instructors on the level of development of farmer groups of 56% with medium criteria.

Keywords: Farmer Groups, Level of Development, Role of Extension Workers

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu yang mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kelestarian hidup, ketahanan pangan, dan keberlanjutan pertanian. Dengan adanya program *keberlanjutan* pertanian abadi dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kemiskinan. Indonesia sebagai negara agraris sendiri menilai fungsi pertanian perlu menjadi poin penting dalam menetapkan kebijakan struktur intensif sektor pertanian (Wahyudi, 2012)

Kualitas sumber daya manusia yang bekerja di bidang sektor pertanian masih sangat rendah dibandingkan dengan sektor pembangunan lainnya. Dilihat dari sektor pendidikan mereka sangat rendah jarang sekali memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi. Mereka *terjun* ke dalam sektor pertanian karena tuntutan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka yang sudah menjadi turun temurun sehingga banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Lita, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Bulan September 2022 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia. Sekitar 12,29% dari jumlah yang berada di desa dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Kemiskinan merupakan salah satu masalah pokok nasional yang penanggulangannya menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pembangunan ekonomi yang berbasis pada pertanian dan pedesaan baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dampak berkurangnya jumlah penduduk miskin dan pelaksanaan kesejahteraan sosial yang dapat berjalan seperti yang sudah menjadi harapan bersama.

Penyuluh pertanian merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk kemajuan dalam sektor pertanian karna peran dari penyuluhan pertanian adalah sebagai pendidik, pemimpin, dan *penasehat* (Putra, 2016). Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka fokus penelitian ini adalah mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap tingkat perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Penyuluh dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja didalam organisasi pemberi jasa penyuluha, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat luas. Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani. Penyuluhan juga sangat mendukung menjdai sarana kebijakan yang efektif dalam mendorong pembangunan pertanian dalam mencapai tujuan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan yang berjalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang menandai jasa penyuluhan dangan tujuan mecapai kebutuhan para petani. Penyuluhan adalah sistem pendidikan di luar sekolah dimana orang dewasa dan pemuda pelajar yang mengerjakan (Dohara, 2013).

Tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian untuk dapat mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusaha lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera. Penyuluh pertanian dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam menetapkan materi sesuai kebutuhan petani serta dapat menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan keadaan petani. Materi penyuluhan merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penyuluh kepada masyarakat sasarannya (Meilvis *et al.*, 2015).

Penyuluh bukan hanya untuk di tuntut untuk menguasai kemampuan teknis budidaya, penyuluh juga harus menguasai aspek marketing komoditas, manajemen usaha, maupun pembiayaan usaha, sehingga kemampuan dan kompetensi penyuluh pertanian juga harus ditingkatkan. Jangan sampai penyuluh pertanian kalah dengan petani dan kelompok tani yang didampinginya (Moniaga *et al.*, 2015).

Ada beberapa peran penyuluh pertanian (Nurjanah *et al.*, 2016) yaitu fasilitator, inovator, dinamisator, mediator dan motivator. Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluh dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluh ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani. Peran penyuluh sebagai inovator adalah menyebarkan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam membimbing teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani ataupun dengan pihak luar. Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani. Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga poin yakni:

- a) Materi program penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan petani.
- b) Keterampilan petani meningkat.
- c) Pengetahuan petani meningkat.

Menurut (Fauzi, 2018) Perkembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan sektor pertanian di pedesaan menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor teknis dan nonteknis juga menjadi kendala dalam pembangunan pertanian dimasa yang akan datang.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem Agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan dalam suatu kelompok tani tergantung dari kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan kelompok dimana setiap anggotanya lebih merasa memiliki kelompok dalam menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani (Bahtiar, 2021)

Menurut (Mursiding, 2014) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah:

- a. Interaksi antar anggota yang berlangsung secara anggota secara kontinu untuk waktu yang relatif lama.
- b. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompokpun mengakuinya sebagai anggota.
- c. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang dicapai.

- d. Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Mundir, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Juli 2023. Data ini menggunakan data primer dan data sekunder (Jaya, 2020) primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti yang meliputi data identitas responden kelompok tani dan data mengenai peran penyuluh. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram meliputi keadaan wilayah yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan, lembar kuisisioner, dan alat digital untuk memperoleh dekomendasi berupa gadget.

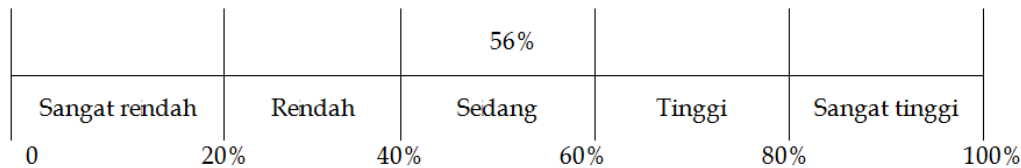
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sungai Ambawang menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kelompok tani oleh peran penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini. Peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Peran Penyuluh Pengembangan Kelompok Tani

No	Peran Penyuluh	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)
1	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	184	342	54%
2	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	193	342	56%
3	Peran Penyuluh Sebagai Mediator	190	342	56%
4	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	197,5	342	58%
5	Peran Penyuluh Sebagai Edukator	193,5	342	57%
Jumlah		958	1.710	56%

Sumber: Data Primer, 2023



Gambar 1. Garis Kontinum
Sumber: Data Primer, 2023

1. Peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki skor 184 skor yang diperoleh dengan persentase 54% dengan kriteria sedang. Nilai skor ini merupakan nilai skor terendah dari hasil peran penyuluh yang lain.
2. Peran penyuluh sebagai inovator memiliki skor 193 dengan jumlah persentase 56% dengan nilai kriteria sedang.
3. Peran penyuluh sebagai mediator memiliki skor 190 dengan persentase 56% dengan nilai kriteria sedang.
4. Peran penyuluh sebagai motivator memiliki skor 197,5 dengan persentase 58% dengan nilai kriteria sedang dan nilai skor ini merupakan nilai skor paling banyak diantar nilai skor yang lain.
5. Peran penyuluh sebagai mediator memiliki skor 193,5 dengan persentase 57% dengan nilai kriteria sedang.

Berdasarkan Gambar 1.1 garis kontinum merupakan garis yang menunjukkan peran penyuluh pertanian dengan nilai sedang dengan persentase 56%. Garis ini menentukan nilai rata-rata dari hasil peran penyuluh pertanian dan lebih mudah dalam menentukan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan peran penyuluh pertanian di Kecamatan Sungai Ambawang memiliki kriteria sedang. Dikarenakan peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok masih belum merata hanya ada beberapa kelompok tani yang merasakan adanya dampak dari peran penyuluh pertanian yakni hanya sebagian yang memiliki akses jalannya bagus. Sedangkan yang masih di daerah pelosok masih belum merasakan adanya bantuan dari peran penyuluh pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Madani *et al.*, 2018) yang menyatakan hasil dari penelitiannya peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam proses belajar berdasarkan metode belajar pendidikan orang dewasa di Gabungan Kelompok Tani Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung termasuk kategori baik dengan pencapaian skor kumulatif sebesar 4,11.

Penilaian peran penyuluh ditekankan pada teknik pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada 38 kelompok tani responden, yang diambil dari setiap kelompok tani adalah ketua kelompok tani sebanyak 38 sampel. Dari hasil tabulasi nilai responden terhadap peran penyuluh pertanian dalam perkembangan pengembangan kelompok tani diukur dengan nilai yang meliputi peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisor, dan edukator.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) di Kecamatan Sungai Ambawang kepada masyarakat daerah setempat telah dilaksanakan secara berkala, fokus penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat salah satunya adalah mengenai pengaktifan kembali kelompok tani yang ada di wilayah tersebut. Manfaat dari penyuluhan yang dilaksanakan oleh BPP Kecamatan Sungai Ambawang adalah memberikan pemahaman

akan keuntungan petani jika bergabung dengan kelompok tani, karena jika dilihat saat ini keberadaan kelompok tani dirasa dipandang sebelah mata oleh masyarakat petani.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keengganan dari masyarakat dalam keikutsertaannya dalam wadah kelompok tani karena mereka merasa dalam berkegiatan hanya membuang-buang waktu saja. Faktor lain menjadikan penghambat kemajuan dari kelompok tani adalah tingkat pendidikan dari masyarakat petani sehingga mereka merasa dengan bergabung dengan kelompok tani yang mana kelompok tani biasanya membeikan inovasi baru tentang cara tanam atau yang lain, dalam hal ini mereka tidak mau ambil resiko karena dengan bercocok tanam menggunakan metode baru belum tentu menguntungkan bagi petani dan mereka tidak mau merugi.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Sungai Ambawang dapat dikategorikan sedang. Menurut (Tapanuli, 2019) peran penyuluh sebagai fasilitator, yaitu membantu petani dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, penyuluh memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar/kemudahan baik dalam penyuluh, maupun fasilitas dalam memajukan usaha petani.

Hal tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan kelompok tani maupun usahanya. Peran penyuluh sebagai fasilitator berpengaruh dalam pengembangan kelompok tani tanaman pangan yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang, dimana para petani mudah dalam mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan hasil produksi pertanian agar dapat meningkatkan pendapatannya, serta informasi tentang bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada seluruh kelompok tani.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa peran penyuluh sebagai inovator berpengaruh terhadap petani, hal ini dapat dilihat dari kemauan petani dalam merubah pola pikir, serta perubahan baru tentang cara mengolah lahan menggunakan alat pertanian modern. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mardikanto, 2009) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai inovator, yaitu mendorong terjadinya perubahan-perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanaman, praktek, cara kerja, ataupun pengubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam usahatani.

Peran penyuluh sebagai mediator adalah menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, di mana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani (Sairi, 2015)

Peran penyuluh sebagai motivator yakni kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani,

petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani. Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya. Kegiatan pemotivasian yang dilakukan oleh penyuluh membuat anggota kelompok merasa semakin percaya diri akan kemampuan individu dan kemampuan kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang didanai oleh dana program penyuluhan, demplot dan swadaya petani dalam pemupukan, dan teknologi (Tapanuli, 2019).

Peran penyuluh sebagai edukator merupakan suatu kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani. Setiap penyuluh sudah dibekali latihan dasar penyuluh diantaranya berisi penyusunan program penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani merupakan bahan bagi penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluh dibekali berbagai ilmu pertanian sesuai dengan kebutuhan wilayah binaan masing-masing penyuluh bahkan juga dibekali diversifikasi usaha tani.

Menurut (Bahtiar, 2021) peran sebagai edukator dijabarkan oleh penyuluh dalam bentuk memberikan pelatihan pengendalian hama penyakit dan pelatihan panen yang ideal, memberikan informasi, bertukar pikiran dan memberikan bimbingan kepada anggota kelompok petani yang dilakukan secara partisipatif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perilaku anggota kelompok petani. Anggota-anggota kelompok petani semakin meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya sehingga menjadi lebih mampu dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang didanai oleh dana program penyuluhan.

SIMPULAN

Pengkajian peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang dapat disimpulkan bahwa, peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang masih tergolong dalam kriteria sedang dengan nilai dari hasil persentase rata-rata dalam penelitian adalah 56%. Peran penyuluh yang memiliki nilai tertinggi adalah nilai dari peran penyuluh sebagai motivator yang memiliki nilai 58% dimana penyuluh tidak mampu memberikan sebuah jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Peran penyuluh yang memiliki nilai paling rendah adalah nilai dari peran penyuluh sebagai fasilitator dengan nilai 54% dimana dalam kelompok tani ini penyuluh belum mampu memberikan apa yang dikeluarkan para anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, M. F. R. (2021). *Peran Penyuluh Terhadap Anggota Kelompok Peternak Sapi Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*.
- Dohara Harianja, (2013). *Peran Ppl Terhadap Pelaksanaan Program Gertakpaduka (Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat)*. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 16(2), 73-83.
- Fauzi, N. F. (2018). *Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klop I. Agribisnis*, 02(02), 159-173. <https://www.neliti.com>
- Jaya, imade luat mertha. (2020). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* <https://books.google.co.id>
- Lita. (2019). *Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*.
- Madani, G., Klod, D. S., Klungkung, K., & Bali, P. (2018). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. 7(1), 21-30.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. *Ekonomi Pertanian*.
- Meilvis E. Tahitu. (2015). *Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Pengembangan Usahatani (Kasus di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor)*. *Jurnal Penyuluhan*, 9(2), 2. <https://journal.ipb.ac.id>
- Moniaga., Sendow, Martha (2015). *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat*. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(November), 19-32. <https://www.neliti.com>
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. <http://digilib.uinkhas.ac.id>
- Mursiding. (2014). *Dinamika Usaha Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten one*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putra, S. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. *Fakultas Pertanian*. 11-40. <https://www.neliti.com>
- Sairi, A. (2015). *Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Journal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 150-164. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1947#>
- Siti Nurjanah1, Cepriadi2, K. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak*. *Agribisnis*, 3(2), 1-14. <https://www.neliti.com>.
- Tapanuli, K. (2019). *Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di kecamatan siborongborong, kabupaten tapanuli*. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3, 537-546.
- Wahyudi. (2012). *Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Hilir Kakao (Suatu Pendekatan Sistem Dinamis)*. *Agribisnis*, i, 59-68.